

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkawinan merupakan suatu lembaga suci yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal sesuai dengan Undang-undang Perkawinan. Sudah menjadi kodrat alam, adanya dua orang manusia dengan jenis kelamin berbeda mempunyai daya saling menarik satu sama lain untuk hidup bersama dalam satu keluarga. Perkawinan amat penting dalam kehidupan manusia, perseorangan maupun kelompok. Dengan jalan perkawinan yang sah, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara terhormat sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan.

Suatu kenyataan dalam keberadaan makhluk hidup di muka bumi adalah mereka yang terdiri dari dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua makhluk hidup itu, baik pada segi fisik maupun psikis mempunyai sifat yang berbeda, namun secara biologis kedua jenis makhluk hidup tersebut saling membutuhkan sehingga berpasang-pasangan dan berjodoh-jodohan secara harfiah disebut perkawinan. Perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada makhluk Tuhan baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Perkawinan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, merumuskan bahwa perkawinan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk

membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Perkawinan menurut hukum adat, ialah perkawinan yang mempunyai akibat hukum adat yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Sedangkan perkawinan menurut hukum agama adalah perbuatan yang suci (sakramen, samskara), yaitu suatu perikatan antara dua pihak dalam memenuhi perintah dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa, agar kehidupan berkeluarga dan berumah tangga serta berkerabat tetangga berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Hakekatnya perkawinan adalah suatu persetujuan dimana dalam perkawinan harus ada kesepakatan antara pihak pria dengan pihak wanita, sehingga perkawinan itu akan terbentuk menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis. Agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik, antara lain calon suami dan istri yang akan melangsungkan perkawinan harus masak jiwa raganya. Undang-undang perkawinan menganut prinsip bahwa calon suami istri harus telah masak jiwa raganya, untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir dengan perceraian. Untuk itu harus dicegah perkawinan antara calon suami istri yang masih di bawah umur. Menurut hukum perkawinan Islam dalam hal ini masyarakat bagi wanita adalah baliqh dan berakal, sedang bagi pria seperti sabda Rasulullah S.A.W menganjurkan para pemuda yang telah mampu untuk menyegerakan nikah, dalam hal ini yaitu mampu secara ekonomi dan seksual. Perkawinan merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak baik suami atau istri. Perkawinan bertujuan untuk

membentuk keluarga yang bahagia sejahtera dan kekal selamanya. Perkawinan memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah atau kawin sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.

Dalam pasal 7 ayat 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dijelaskan bahwa:

1. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.
2. Dalam hal penyimpanan terhadap ayat 1 pasal ini dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun wanita.

Pembatasan usia perkawinan bagi warga negara yang akan menikah pada prinsipnya dimaksudkan agar orang yang akan menikah diharapkan harus memiliki kematangan berfikir, kematangan psikologis, kematangan fisik dan mampu dalam mengerjakan hal-hal setelah menikah nantinya. Pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat sebagai suatu alternatif ketika fitnah syahwat tak terkendali dan ketika seks pra nikah merajalela, terutama yang dilakukan kaum muda yang masih duduk dibangku sekolah atau pun sudah kuliah.

Menikah sebelum cukup usia, ternyata masih banyak terjadi di kota maupun di desa serta daerah-daerah di Indonesia. Budaya perjudohan anak laki-laki maupun perempuan yang belum lulus SD atau SMP, masih dilakukan oleh banyak orang tua, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Perkawinan anak di bawah umur sekarang ini masih banyak terjadi baik laki-laki maupun anak perempuan yang menikah di

bawah umur, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah, faktor sosial lingkungan masyarakat, faktor budaya dan kurangnya pendidikan nilai serta moral yang kurang dari orang tua. Hal tersebut yang menyebabkan banyak anak menikah di bawah umur. Faktor penyebab lainnya yaitu keinginan dari orang tua yang memaksa anaknya untuk menikah dini demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dan status sosial. Hal inilah yang menjadi faktor-faktor penyebab perkawinan anak di bawah umur.

Sejalan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas, tentang “Profil Perkawinan Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal)”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah atau sering di istilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Arikunto (2006:24) mengungkapkan bahwa:

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan atau studi *eksploratoris*, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana profil perkawinan anak di bawah umur di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Dalam hubungannya dengan tujuan penelitian, Hamidi (2008:44) mengungkapkan bahwa “menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa sebenarnya yang hendak diteliti”. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan permasalahan dan permasalahan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan profil perkawinan anak di bawah umur di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagaimana karya tulis ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya,

maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai profil perkawinan anak di bawah umur di Kecamatan Bojong.

- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai profil perkawinan anak di bawah umur di Kecamatan Bojong.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran dari pelaksanaan perkawinan anak di bawah umur, pada masyarakat umum dan khususnya masyarakat di Kecamatan Bojong.
- b. Sebagai calon pendidik, mengenai pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian sehingga dapat mentransformasikan kepada peserta didik, agar kelak tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi, dkk., (2010:11), daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Penjelasan istilah yang diambil dalam setiap kata kunci akan mempermudah untuk memahami isi yang ada didalamnya dan lebih mudah untuk dipelajari. Yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian sebagai berikut:

- a. Profil: adalah menggambarkan sesuatu yang ada dalam sebuah kegiatan maupun dalam suatu keadaan lingkungan tertentu, baik yang sedang diteliti maupun hal lain mengenai suatu objek yang dituangkan dalam suatu gambaran, tulisan maupun dalam bentuk lisan.
- b. Perkawinan: ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- c. Anak di bawah umur : yaitu bisa disebut dengan anak remaja, dimana masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan pada fisik dan psikisnya. Anak yang masih di bawah umur masih dalam pengampuan orang tuanya.